

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam membina kehidupan menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung ataupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti perkembangan. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung kepada siswa saja, tetapi juga peranan guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan dan dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik (tuntas).

Sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peranan siswa dalam proses pembelajaran, maka harus di rencanakan dan di bangun suasana kelas yang sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya. Pengajaran adalah serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberikan rangsangan,

bimbingan, pengarah atau dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar yang kondusif.

Atletik induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang atletik terdapat unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya diantaranya misalkan: lari, lompat, lempat, dan jalan. Cabang olahraga atletik terdiri dari berbagai nomor yang di perlombakan yaitu: pada cabang olahraga lari terbagi kepada lari jarak pendek, lari jarak menengah, dan lari jarak jauh. Pada nomor lompat terdiri dari Lompat Jauh, Lompat Jangkit, Lompat Tinggi dan Lompat Tinggi Galah. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil dan tolak peluru. Sementara pada cabang olahraga atletik pada nomor jalan hanya terdapat nomor jalan cepat saja.

Lompat Jangkit (*Hop Step And Jump*) adalah suatu bentuk gerakan melompat yang merupakan rangkaian urutan gerak yang dilakukan dengan berjingkat (*hop*), melangkah (*step*), dan melompat (*jump*) dalam usaha untuk mencapai jarak yang sejauh-jauhnya.

Dari pengertian tersebut diatas, dapatlah diartikan bahwa Lompat Jangkit adalah suatu lompatan yang terdiri dari sebuah jingkat (*hop*), sebuah langkah (*steep*), dan sebuah lompatan (*jump*) yang dilakukan secara berurutan dan terpadu. Sedangkan mengenai rangkaian urutan gerakannya secara gerak adalah dimulai dari awalan, kemudian jingkat, melangkah, dan diakhiri dengan melompat seperti pada Lompat Jauh.

Dalam pembelajaran atletik di MAN sesuai dengan RPP silabus pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah tersebut . Berdasarkan observasi siswa MAN

Kabajahe kelas X tentang pembelajaran Lompat Jangkit, masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar Lompat Jangkit, hal ini terbukti bahwa banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan lompatan yang benar, sikap awal dan akhir siswa pada saat melompat. Salah satu penyebab hal ini adalah karena kurangnya menerapkan gaya pengajaran yang lain, pada hal sudah banyak gaya mengajar yang di temukan.

Proses pembelajaran olahraga di sekolah juga cenderung membosankan yang berfokus pada satu pada metode mengajar, tetapi disini penulis ingin meneliti apakah berhasil mencapai tujuan apabila dalam pembelajaran penjas, guru menggunakan metode gaya mengajar periksa diri. Dimana gaya periksa diri adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai gerakannya sendiri menggunakan kretiria penilaian.

Gaya mengajar periksa diri bertujuan untuk melibatkan semua siswa, untuk menyelesaikan tugasnya, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai dirinya sendiri dengan melaksana tugas itu sendiri sesuai dengan lembar kerja yang diberikan, belajar melihat kemampuan merasa dan tugas apa yang dapat dilakuan siswa, individualisasi dimungkinkan karena memiliki di antara alternatif dengan tugas yang telah disediakan.

Penjas salah satu pelajaran yang mendukung dalam pencapaian prestasi siswa tingkat MA, khususnya di kelas X_d. Standat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 85% dari keseluruhan siswa. Kenyataan menunjukakn bahwa dari

26 jumlah siswa kelas X_d siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM hanya 25% (8 orang) yang melewati KKM dan 75% (18 orang) yang tidak mampu melampaui nilai sesuai KKM.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi Lompat Jangkit menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk itu diperlukan suatu cara untuk siswa dapat menguasai gerakan Lompat Jangkit dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik lompatan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani dan kesehatan menyajikan materi Lompat Jangkit dengan menggunakan strategi pembelajaran yang membosankan tanpa mengikut sertakan siswa-siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, maka disini guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan penilaian yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar.

Alasan peneliti untuk meneliti Lompat Jangkit peneliti ingin melihat penerapan gaya mengajar periksa diri terhadap kemampuan siswa dalam proses belajar Lompat Jangkit. Proses yang maksud dalam pembelajaran ini adalah mulai dari cara awalan, berjingkat dan melompat, agar para siswa dapat memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membantu siswa dan guru penjas dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self Check*) Dalam meningkatkan hasil belajar Lompat Jangkit (*Hop Steep And Jump*) Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe T.A 2013/2014”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kemampuan Lompat Jangkit siswa masih sangat rendah.
2. Kuarangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru penjas.
3. Kurangnya fasilitas lapang yang memadai.
4. Siswa kurang aktif dan serius dalam pembelajaran penjas.
5. Siswa memperoleh sedikit kesempatan untuk berfikir bagaimana menilai gerakannya sendiri.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah pada tujuan yang diharapkan dan tidak memberikan tafsiran yang berbeda maka masalahnya harus dibatasi. Dalam penelitian ini penulis membuat suatu batasan masalah adalah sebagai berikut:

“Penerapan gaya mengajar perikasa diri (*self chack*) dalam meningkatkan hasil belajar Lompat Jangkit (*Hop Steep And Jump*) pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe T.A 2013/2014.”

D. Perumusaan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: “Bagaimanakan penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check*) siswa dapat mengalami perubahan hasil belajar Lompat Jangkit pada siswa kelas X MAN Kabanjahe T.A 2013/2014.

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: “

1. Untuk mengetahui Penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check*) dalam meningkatkan hasil belajar Lompat Jangkit (*Hop Steep And Jump*) pada siswa kelas X MAN Kabanjahe T.A 2013/2014”.
2. Untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam mengikuti dengan menggunakan gaya mengajar periksa diri pada siswa kelas X MAN Kabanjahe T.A 2013/2014
3. Untuk mengetahui apakah dengan gaya mengajar periksa diri mempengaruhi hasil belajar Lompat Jangkit Kelas X MAN Kabnajahe T.A. 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar dan menambah wawasan pada siswa untuk belajar kreatif, aktif dan efektif dalam pelajaran Lompat Jangkit dengan menggunakan gaya mengajar periksa diri (*self check*),
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat terhadap Lompat Jangkit,
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas hasil belajar siswa yang di timbulkan oleh pembelajaran metode periksa diri, dan
4. Sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lainnya, terutama bekal kepada calon-calon guru.